

# **DAMPAK PENDIDIKAN MASYARAKAT TERHADAP STRATIFIKASI SOSIAL DI DESA SUNGAI ENAU KECAMATAN KUALA MANDOR B. KABUPATEN KUBU RAYA DITINJAU TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL OLEH TALLCOT PARSONS**

Oleh  
**SA'UR**  
NIM. E51111036

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak. Tahun 2016

*e-mail:* [Syaur.ramadhan@gmail.com](mailto:Syaur.ramadhan@gmail.com)

## **Abstrak**

Jurnal ini berjudul “Dampak Pendidikan Masyarakat Terhadap Stratifikasi Sosial Di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya”. Selanjutnya, penulis merumuskan masalah umum dari penelitian ini yakni “Bagaimana dampak pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya?”. Dengan tujuan penelitian mengungkap dampak pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan atau melukiskan, bagaimana dampak pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian kualitatif mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptasi yang cukup baik sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dapat berubah ketika melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Tallcot Person sebagai studi tentang dampak pendidikan terhadap statifikasi sosial tertentu dengan konsep mobilitas sosial Idi (2011), menurut Pitirin A. Sorokin dalam buku Idi (2011) mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Pada dasarnya stratifikasi merupakan suatu sistem nilai. Sistem nilai ini tentunya akan mempengaruhi atau menentukan pola pikir penganutnya. Cara berpikir, bertindak dan bersikap seseorang pastilah diwarnai dengan stratifikasi sosial.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 8 dampak yang dapat mempengaruhi dampak pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya. Keberhasilan dari stratifikasi sosial ini tergantung dari pribadi individu didalam masyarakat itu sendiri. Dampak tersebut diantaranya (1) Lingkungan Keluarga (2) Pergaulan Masyarakat (3) pendidikan (4) Kepercayaan (5) Pekerjaan individu (6) Ekonomi Keluarga (7) Status Sosial (8) Mobilitas Masyarakat. Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka penulis memberi saran bahwa masyarakat desa Sungai Enau berpendidikan lebih tinggi karna akan merubah status sosialnya. Dapat ditarik kesimpulan dampak pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya, yakni berpendidikan tinggi dapat memberikan stratifikasi sosial yang lebih baik. Dampak ini dapat mempengaruhi Lingkungan Keluarga, Pergaulan Masyarakat, pendidikan, Kepercayaan, Pekerjaan individu, Ekonomi Keluarga, Status Sosial, Mobilitas Masyarakat. Dampak pendidikan yang tinggi di masyarakat Desa Sungai Enau dapat merubah status sosialnya yang lebih baik berdasarkan perinsip-prinsip dampak sosialnya.

Kata-kata Kunci: Pendidikan, Stratifikasi, Masyarakat, Mobilitas

## Abstract

This journal, entitled "The Impact of Public Education Against Social Stratification In Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kubu Raya". Next the authors formulate a common problem of this research that is "What is the impact of the social stratification of public education in the Sungai Enau Village of Kuala Mandor B Districts Kubu Raya?" With the research purpose to reveal the impact of public education on the social stratification in Sungai Enau Village of the Districts Kuala Mandor B Kubu Raya Regency. This research was done by using descriptive research with qualitative methods. Descriptive research that is the kind of research intended to describe or depict how the impact of public education on the social stratification in the Sungai Enau Village of the Kuala Mandor B Districts Kubu Raya Regency. Qualitative research methods put people as a research instrument, it causes the human being has a good adaptability so that it can suit them selves to the situation may change anytime when research. At this research, author uses the Talcott Parsons theory as study on the impact of education on social stratification particular the concept of social mobility (Parsons, 1954), according to A. Sorokin Pitirin in (Parsons, 2011) social mobility is a motion transfer from the one social class to the others social classes, Basically stratification is a value system. This value system will certainly affect or determine the mindset of devotees. the ways of thinking, acting and being a person must have been tinged with social stratification. this value will certainly affect or determine the mindset of its adherents.

Results of this research relates to the research results show that there are 8 impacts that could affect the impact of public education on the social stratification in the Sungai Enau Village of Kuala Mandor B District Kubu Raya Regency. The success of social stratification is dependent on private individuals within the community itself. These impacts include (1) Environment Family (2) Association Society (3) Education (4) Trust (5) Individual Work (6) Families Economy (7) Social Status (8) Mobility of Community. Based on these results, the author suggested that the Sungai Enau Village because the higher educated will change their social status. Conclusions can be drawn on the impact of public education in the social stratification Sungai Enau Village of Kuala Mandor B Districts Kubu Raya Regency, the highly educated can provide the better social stratification. This impacts can affect families environmental, community association, Education, trust, individual Employment, Economic Family, Social Status, Mobility Community. The impact of higher education in the Sungai Enau Village of Kuala Mandor B Districts Kubu Raya Regency can makes changes to the better social status based principle social impact.

*Keywords: Education, Stratification, Society, Mobility*

### A. PENDAHULUAN

Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kubu Raya di Kecamatan Kuala Mandor B. Masyarakat Desa Sungai Enau memiliki pendidikan pada tingkat yang rendah, pendidikan itu sendiri dapat mempengaruhi pada dampak kehidupan sosial ekonomi. Hal tersebut masyarakat akan lebih menilai dan menganggap orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi

akan memperoleh kesempatan lebih besar di lingkungan mereka tersebut. Peneliti mengambil penelitian di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Peneliti ingin mengkaji aspek pendidikan masyarakat disana, serta aspek-aspek apa saja yang terpengaruh akibat permasalahan pendidikan, dan pengaruh pendidikan terhadap stratifikasi sosial di Desa Sungai Enau.

Desa Sungai Enau memiliki 5 (lima) Dusun, diantaranya; Dusun Sui Enau, Dusun Saga, Dusun Ampening, Dusun Jaya, dan Dusun Padi Raya. Jumlah penduduk dari keseluruhan Dusun, Laki-laki 2.958 jiwa, Perempuan 2.981 jiwa jumlah dari laki-laki dan perempuan 5.939 jiwa dari jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.530 jiwa. Data tersebut merupakan data jumlah penduduk tahun 2014 di Desa Sungai Enau.

Desa Sungai Enau merupakan desa yang masih memiliki pendidikan yang rendah sehingga dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) Desa Sungai Enau selalu ketinggalan dibandingkan dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Kuala Mandor B. Hal tersebut yang menjadikan masyarakat Desa Sungai Enau lebih berperan penting dalam melakukan perubahan pada pendidikan masyarakatnya.

Dampak pendidikan terhadap stratifikasi sosial telah menjadikan suatu masyarakat berfikir substansi (inti) dalam perubahan dan lapisan-lapisan pada masyarakat. Akan tetapi lapisan-lapisan tersebut terkadang menjadi suatu kesenjangan pada masyarakat yang masih memiliki pendidikan rendah. Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah merasakan termarginalkan oleh masyarakat lainnya yang terdapat dilingkungan tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada dampak pendidikan terhadap stratifikasi yang terdapat di masyarakat Desa Sungai Enau, dimana masyarakat Desa tersebut secara umum masih memiliki pendidikan rendah sehingga stratifikasi yang terjadi tidak seimbang pada kondisi sosial tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi pendidikan tersebut akan berdampak pada status sosial ekonomi, dan status kehormatan bagi masyarakat tersebut. Bertitik tolak dari fenomena tersebut maka peneliti akan berupaya mencari penyebab terjadinya dampak pendidikan dan stratifikasi sosial yang lebih mendalam. Pentingnya masalah yang akan dilakukan oleh peneliti ini, mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan masyarakat tersebut agar tidak terjadi ketimpangan sosial.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Pendidikan**

Pengertian pendidikan menurut Dewantara dalam Hasbullah (2009: 25) yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya. Marimba dalam Hasbullah (2009:

25) berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar terdapat perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Ahmad D. Merimba dalam Idi (2011: 27) mengatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atas pimpinan secara sadar pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama. M. Athiyah Al-Abrasyi dalam Idi (2011: 27) juga mengatakan pendidikan merupakan mendidik akhlak dan jiwa mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka dalam kehidupan yang suci, ikhlas, dan jujur. Dalam UU nomor 13 tahun 2015 pasal 1, menyatakan

- a) Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b) Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- c) Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal

yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

- d) Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

## 2. Sosiologi Pendidikan

Menurut Damsar (2011: 27) Sosiologi pendidikan didefinisikan sebagai suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang didalamnya terjadi interaksi sosial, dengan pendidikan. Dalam hubungan ini dapat dilihat bagaimana masyarakat memengaruhi pendidikan. Juga sebaliknya bagaimana pendidikan memengaruhi masyarakat.

- a) Pendidikan Sebagai Kapitalisme Manusia

Menurut Schultz dalam Damsar (2011: 177) mengatakan melalui "*investment in human capital*" adalah bahwa proses perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan sekedar sebagai suatu kegiatan konsumtif (bergantung), melainkan suatu bentuk investasi sumber daya manusia (SDM). Pendidikan, sebagai suatu sarana pengembangan kualitas

manusia, memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan pendapatan negara melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja.

### 3. Konsep Mobilitas Sosial

Menurut Idi (2011: 82) Mobilitas sosial adalah sebuah gerakan masyarakat dalam kegiatan menuju perubahan yang lebih baik. Menurut Henry Clay Smith dalam Idi (2011: 82) mengatakan mobilitas sosial adalah gerakan dalam struktur sosial (gerakan antar individu dengan kelompok). Haditono dalam Idi (2011: 82) mengatakan mobilitas sosial adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari kedudukan yang satu ke kedudukan yang lain, tetapi sejajar. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt dalam Idi (2011: 82) mengatakan mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya.

Stratifikasi sosial adalah sebuah konsep yang menunjukkan adanya perbedaan dan/atau pengelompokan suatu kelompok sosial (komunitas) secara bertingkat. Misalnya, dalam komunitas tersebut terdapat strata tinggi, strata sedang, dan strata rendah, diantaranya:

#### a) Strata Sosial Rendah

Strata sosial rendah, meliputi keluarga lemah: buruh tani, pedagang kecil,

kariawan harian, pendidikan formal rendah, tempat tinggal sederhana dan kurang baik, perhatian pada pemenuhan kebutuhan hari ini, jangkauan hari esok terbatas, anak diarahkan segera lepas dari tanggung jawab, produktivitas rendah, taat, tahan penderitaan, masukan ke sekolah kurang bermutu/syaratnya ringan.

#### b) Strata Sosial Sedang

Strata sosial sedang, bercirikan: penghasilan melebihi kebutuhan hidup, biasa menabung, terpelajar, pendidikan sebagai alat kemajuan, mengandrungi masa depan lebih baik, menyekolakan anak dalam waktu yang panjang, dan sekolah bermutu tinggi.

#### c) Strata Sosial Tinggi

Strata sosial tinggi, yakni keluarga lapisan atas, dengan ciri-ciri: kehidupan ekonomi sangat baik, kaya raya, berwibawa, tidak khawatir kehidupan ekonomi dikemudian hari, mempertahankan status, pendidikan formal tidak dipandang sebagai alat mencapai kemajuan.

Perbedaan atau pengelompokan ini didasarkan pada adanya suatu simbol-simbol tertentu yang dianggap berharga dan bernilai, baik berharga atau bernilai sosial, ekonomi, politik, hukum, budaya, maupun dimensi lainnya dalam suatu kelompok sosial

(komunitas). Adapun ukuran atau kriteria yang menonjol atau dominan sebagai dasar pembentukan stratifikasi sosial.

#### 4. Konsep Stratifikasi Sosial

Menurut Abdulsyani (2012: 82) stratifikasi sosial berasal dari kata hiasan yang menggambarkan keadaan kehidupan masyarakat manusia pada umumnya. Menurut Pitirim A. Sorokin dalam Abdulsyani (2012: 82) bahwa stratifikasi sosial (*social stratification*) adalah perbedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hierarkis).

Pitirim A. Sorokin dalam Soekanto (2010: 198) menyatakan bahwa *social stratification* adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Perwujudannya adalah kelas tinggi dan kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Selanjutnya menurut Sorokin, dasar dan inti lapisan masyarakat tidak ada keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban dan tanggungjawab nilai-nilai sosial pengaruhnya diantara anggota-anggota masyarakat.

##### a) Konsep Dasar Lapisan Masyarakat

Menurut Soekanto (2010: 208) Ukuran dan kriteria yang bisa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota

masyarakat kedalam suatu lapisan adalah sebagai berikut:

##### 1) Ukuran kekayaan

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk belanja barang-barang mahal dan seterusnya.

##### 2) Ukuran kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan teratas.

##### 3) Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas. Ukuran yang semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

##### 4) Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Akan tetapi, ukuran tersebut kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negatif karena ternyata bahwa buka mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, tetapi gelar serjananya. Sudah tentu hal yang demikian memacu segala macam usaha untuk mendapat gelar, walau tidak halal.

Hal ini sependapat dengan Manisa (Skripsi: 2013) Perwujudan stratifikasi sosial dalam masyarakat dikenal dengan istilah kelas sosial. Kelas sosial di dalam masyarakat dapat dibagi menjadi:

- a. Berdasarkan status ekonomi  
Masyarakat berdasar status ekonomi terbagi atas: golongan sangat kaya, golongan kaya, dan golongan miskin.
- b. Berdasarkan status sosial  
Kelas sosial timbul karena adanya perbedaan dalam penghormatan dan status sosialnya. Misalnya, seorang anggota masyarakat dipandang terhormat karena memiliki status sosial yang tinggi dan seorang anggota masyarakat dipandang rendah karena memiliki status sosial yang rendah.

#### b) Sifat dan Bentuk Stratifikasi Sosial

Menurut Purwanto (2007: 97) stratifikasi sosial memiliki dua sifat pelapisan yakni stratifikasi sosial terbuka (*open social stratification*) dan stratifikasi sosial tertutup (*closed social stratification*). Stratifikasi sosial terbuka ialah setiap orang memiliki kesempatan yang sama dan terbuka untuk menempati suatu lapisan di dalam masyarakat. stratifikasi sosial tertutup membatasi kemungkinan pindahnya seseorang dari satu lapisan ke yang lain, baik yang merupakan gerak ke atas maupun ke bawah. Di dalam sistem ini, satu-satunya jalan untuk menjadi anggota dari suatu lapisan masyarakat adalah dengan kelahiran.

### 5. Masyarakat

Menurut Aguste Comte dalam Abdulsyani (2002: 31) mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. Dengan demikian masyarakat

merupakan suatu sistem yang mengikat kehidupan individu dan merupakan suatu lingkungan menguasai segala kehidupan.

## 6. Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara wajar untuk hidup layak sebagaimana anggota masyarakat lainnya. Soekanto (2012: 320) Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang dimaksud untuk mendeskripsikan atau melukiskan, bagaimana dampak pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya. Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat

pengumpul data utama dengan menggunakan metode penelitian yang meliputi pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Data-data yang didapatkan dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Metode penelitian kualitatif mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptasi yang tinggi sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dapat berubah ketika melakukan penelitian.

Pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa hal sebagai bentuk langkah-langkah dalam penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Pengkajian atau penelitian kepustakaan (berkaitan dengan teori-teori dan konsep, metode penelitian dan lain sebagainya), penelusuran literatur maupun dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam menunjang proses penelitian ini.
2. Mempersiapkan surat-surat untuk penelitian seperti surat tugas maupun surat izin yang terkait dengan instansi serta mempersiapkan alat yang digunakan untuk penelitian dilapangan.
3. Penelitian lapangan yang berkaitan dengan observasi/ pengamatan langsung dilapangan yang dilakukan



untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat yang ada di lokasi penelitian, pengambilan data primer melalui wawancara dengan narasumber/informan, pengamatan aktivitas dilapangan melalui pengambilan gambar (photo) sebagai data fisik.

4. Melakukan pengolahan dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil survey maupun pengamatan dilapangan, serta melakukan analisis data sesuai dengan pendekatan dan metodologi penelitian.
5. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan data yang didapat dilapangan.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Desa Sungai Enau merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kuala Mandor B.
2. Penulis ingin mengetahui dan mengungkap dampak pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial di Desa Sungai Enau Kecamatan

Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya.

Pada sebuah penelitian diperlukan subjek dan juga objek untuk mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan sebagai masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah informan (orang) yang merupakan sumber data utama dan dipilih secara *purposive*. Pemilihan informan ini berdasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data. Sedangkan objek penelitian ini adalah dampak pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya.

Paling penting penelitian ini penulis harus mempunyai target dalam menggali informasi dan mempunyai sumber-sumber data yang diperlukan penulis, seperti:

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi. Pengamatan observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah secara langsung oleh penulis dengan mengamati perilaku objek penelitian yakni masyarakat tidak berpendidikan dengan masyarakat berpendidikan.
2. Wawancara. Penulis melakukan tanya jawab langsung dan terarah kepada

pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini, khususnya yang menjadi informan. Dalam melakukan wawancara ini, terdapat dua jenis informan yang dapat diwawancarai, yakni informan pangkal dan informan kunci. Penelitian dengan judul dampak pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada informan pangkal dan kunci, setiap informan harus memahami atau permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan secara langsung.

3. Dokumentasi. Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan melalui dokumentasi atau pengambilan gambar menggunakan kamera, perekaman suara dan melihat catatan mengenai masyarakat yang status sosialnya lebih baik.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Metode penelitian kualitatif metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai alat pengumpulan data. Dalam metode analisis kualitatif ada

beberapa hal yang perlu penulis lakukan ataupun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2003) validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik trigulasi sumber merupakan cara untuk pengecekan atau pemeriksaan data yang didapat dari berbagai sumber dilapangan yang digunakan sebagai perbandingan data yang diperoleh dari informan pangkal maupun informan kunci dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Peneliti sendiri disini berbentuk instrumen kunci, dalam proses pemeriksaan keabsahan data, dihasilkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan hasil rekam audio (wawancara). Berdasarkan data yang telah didapat dilapangan, penulis melakukan pengecekan kembali tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam menganalisa data kemudian disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

#### D. PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul dampak pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada informan pangkal dan informan kunci, setiap informan harus memahami atau permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan secara langsung.

Berdasarkan data diatas dijelaskan bahwa informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sungai Enau, ditinjau dari jenis kelamin bahwa menunjukkan jumlah informan laki-laki 3 (tiga) orang sedangkan perempuan 2 (dua) orang, jadi jumlah yang diwawancara keseluruhan adalah 5 (lima) orang.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh selaku orang subjek penelitian menyatakan bahwa: *Dulu itu de' orang tue tadak gak terlalu ngerti tentang sekolah tapi bapak saya tidak putus ase tetap saya di sekolahkan karena yang dipikir bapak bagaimana bisa cari uang untuk saya serjana.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pendidikan merupakan usaha masyarakat dalam upaya peningkatan status sosial merupakan suatu kewajiban agar terbentuk stratifikasi sosial yang baik.

(Wawancara langsung dengan Antonia Jamani, tanggal 27 Juli 2015)

*Saye ni Serjana jadi anak-anak saye juga berpendidikan ya minimal berpendidikan serjana jugalah, karna 5 tahun lagi tidak akan seperti ini semua serba global.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kesadaran pendidikan memberikan dampak strata yang lebih baik. Sehingga peningkatan pendidikan diperjuangkan karena mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan dapat memberikan dampak sosial yang tinggi.

(Wawancara langsung dengan Junaidi, tanggal 31 Juli 2015)

*Saye ni Dek dulu dah macam tinggal dijlanan tak kenal siang malam terus jak keliling-keliling pergi untuk mencari uang, tapi ya liatlah hidup saye ni sudah sangat baik, pendidikan memang sangat perlu karna dapat kita bsa berfikir lebih dari standar, kalau hanya cuma kaya tapi tidak punya pendidikan yang tinggi tidak bisa berbuat apa-apa De'.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa stratifikasi sosial yang telah dimiliki oleh masyarakat memberikan status sosial ekonomi yang tinggi. Memperjuangkan pendidikan akan memberikan nilai tersendiri bagi orang yang yang ingin berjuang, pendidikan memang harus diperoleh

masyarakat individu agar masyarakat pada umumnya strata yang diperolehnya lebih baik lagi.

(Wawancara langsung dengan Adrianus, tanggal 13 Agustus 2015)

*Seandainya dulu saya punye pendidikan De' pasti saya akan adekan tempat peminjaman uang seperti koperasi buat masyarkat sekitar. Tempat simpan pinjam mungkin nasib kami dak kayak gini Dek, kite bise same-same merasekan susah maupun senang.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dampak yang diperoleh masyarakat terhadap pendidikan merupakan pencapaian dalam memperbaiki hidup, terkadang memang masyarakat yang memili ekonomi baik tetapi tidak mempunyai pendidikan yang tinggi hal tersebut tidak dapat di katrategorikan strata tinggi karena terkadang individu tersebut ingin berbuat sosial dalam bentuk lembaga mereka tidak bisa itulah yang menjadikan strata tidak terlalu baik.

(Wawancara langsung dengan Hendra Mameno, tanggal 20 Agustus 2015)

*Maunye pemerintah itu cobelah datanglah langsung liat kondisi masyarakat desa kite ni, supaye pemerintah tu tahu kalau bantuan atau pembangunan itu tidak menyentuh atau kalau bise kasi pinjaman modal supaya saye dan keluarga lainnye bise menjual karet*

*dengan harga sesuai beli sembako, Ade' tahu sendirilah harga karet sekarang seperti apa.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dampak pendidikan pada pola pikir masyarakat itu sangat jelas pengaruhnya, hal tersebut terlihat ketika ekonomi keluarga sedang mengalami masalah. Padal masyarakat pada umumnya sudah paham bahwa kehidupan di desa merukan kehidupanyang kaya terhadap perekonomiannya akan tetapi tergantung pola dalam berpikir kreatif saja akan memberikan dampak tersendiri.

(Wawancara langsung dengan Alim Lakmono 25 Agustus 2015)

### **1. Dampak Pendidikan Terhadap Pola Pikir Masyarakat.**

Pendidikan kan merubah atau akan membentuk pola pikir masyarakat yang semula semu menjadi golobal. Penelitian ini akan menjelaskan dampak pendidikan terhadap pola pikir masyarakat, sedikitnya ada beberapa dampak yang mempengaruhi pola pikir seseorang :

#### **a) Lingkungan**

Dampak lingkungan pada masyarakat merupakan yang fakta terjadi diantara kehidupan bermasyarakat dan bernegara hal tersebut dibuktikan ketika pendidikan

diterapkan di Desa Sungai Enau. Akan tetapi ketika lingkungan keluarga tidak seiring sejalan ataupun tidak tidak seirama maka akan terjadi ketimpangan sosial yang tidak kondusif dalam membentuk karakter masyarakat yang sosialis. Secara jelas tidak akan memberikan dampak yang jelas ketika pendidikan diterapkan dalam masyarakat. Seperti yang diungkapkan informan Antonia Jamani.

b) Orang Tua

Dalam pembentukan pola pikir terhadap anak maka orang tua yang terdapat di desa Sungai Enau memberikan peluang terhadap anaknya untuk menerima segala macam pola pengajaran agar anaknya mampu terangsang dalam karakter. Hal tersebut yang diungkapkan informan Adreanus:

*Orang tua tu harus berpikir universal De', karna ap? Karna jaman hari ini sangat berbeda dengan zaman dia sebagai orang tua yang masih kecil dulu. Untuk memberikan yang terbaik buat anaknya maka dia harus bisa jangan setengah-setengah.*

c) Pergaulan Masyarakat

Dampak yang sangat penting ketika pergaulan masyarakat itu sendiri tidak terkontrol dengan baik oleh maka akan terjadi tidak kesuaian dengan masyarakat lainnya. Desa Sungai Enau terdiri dari

berbagai macam jenis suku diantaranya suku Dayak, suku Madura, suku Jawa, suku Melayu, suku Bugis dan suku Tionghoa maka dari itu terkadang ada kesalah pahaman diantara berbagai suku tersebut, maklum berbeda warna. Seperti yang diungkap informan Junaidi:

*Berbagai macam suku sering terjadi konflik De', Ade' pasti ngertikan?. Tapi De' 4 Tahun terakhir ne beda, karena sebagian warga dah ade pendidikan De'. Jdi saye seneng pendidikan merubah peradaban baru di kampung ne.*

d) Komunikasi Masyarakat

Alat penunjang komunikasi lainnya sangatlah minim, karna di Desa Sungai Enau belum ada tower (pemancar signal) sehingga masyarakat desa terkadang kesusahan juga dalam berkomunikasi melalui telpon. Minimnya signal telpon terkadang menjadi penghambat komunikasi warga desa, misalnya ketika musim hujan karena sebagian infrastruktur jalan Desa Sungai Enau belum merata Cor bheton maka sering terhambat oleh rusaknya jalan. Terkadang warga desa ketika terjadi hal tersebut maka warga desa lebih memilih menunggu hujan reda dan keringnya jalan sehingga kendaraan bisa lewat.

### e) Hubungan Masyarakat

Masyarakat Desa Sungai Enau melakukan interaksi sosial melalui kontak langsung terhadap masyarakat lainnya. Berbagai macam etnis yang terdapat di Desa Sungai Enau membuat desa kesulitan dalam melakukan intraksi sosial hal tersebut dipicu oleh minimnya pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar warga desa. Sehingga kadang terdapat kecemburuan sosial pada masyarakat lainnya. Jarang sekali warga yang melakukan interaksi dengan yang satu etnis dengan warga desa karena menurut mereka, interaksi dengan satu etnis sangatlah enak (nyambung) karna sedarah, satu adat, satu budaya dan satu bahasa. Hal tersebut diungkapkan oleh informan Alim Lakmono.

Sesuai dengan Misi dari pemerintah Desa yang telah diterapkan terhadap warga masyarakat desa, maka desa sangat antusias dalam memfasilitasi semua kegiatan masyarakat yang tujuannya atau objek dari kegiatan tersebut mengarah pada keakaraban warga. Hal tersebut di tanggapinya oleh pemuda dan organisasi yang terdapat di desa, karena menurut mereka dapat dijadikan program kegiatan bersama.

### 2. Dampak Tingkat Pendidikan Terhadap Stratifikasi Sosial

Pengaruh terhadap perekonomian secara sederhana terdapat pada kehidupan rumah tangga, sosial ekonomi dan status sosial. Dalam hal ini maka peneliti akan menjelaskan beberapa peran pendidikan terhadap stratifikasi sosial di Desa Sungai Enau:

#### 1. Pekerjaan Pada Individu

Pengetahuan yang di peroleh pada waktu menempuh pendidikan akan akan memberikan dampak yang sangat besar, apalagi ketika individu tersebut dibekali dengan keterampilan. Tingkatan pengetahuan juga menjadi pembeda terhadap kesempatan mereka dalam berkarir. Kondisi tersebut akan memberikan kesempatan dalam memperbaiki karirnya terhadap individu yang yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.

Stratifikasi sosial yang terjadi di desa Sungai Enau merupakan salah satu dampak dari bidang pekerjaan (karir) yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Ketika masyarakat sudah menganggap statusnya lebih tinggi maka masyarakat desa Sungai Enau akan memberikan peluang besar terhadap individu tersebut misalnya didalam musyawarah desa, perbaikan inprastruktur desa, kesempatan meberikan ide, memimpin

sebuah forum resmi di desa dan menjadi aktor dalam mobilitas sosial.

## 2. Ekonomi Keluarga

Teori Joseph Schumpeter dalam buku Turner (2012: 616) memandang sosiologi ekonomi sebagai bagian integral dari apa yang disebutnya “ekonomi sosial” ia juga telah menerbitkan sejumlah esai tentang sejumlah sosiologi ekonomi serta *Kapitalism, Sosioalism, and Democracy* yang secara terinspirasi secara sosiologis.

Dampak ekonomi keluarga di Desa Sungai Enau sangatlah tampak kalau dilihat dari sisi pekerjaan, harta, rumah dan infrastruktur lainnya. Maka sudah dapat disimpulkan dengan rasional ketika hal yang tampak (berwujud) dimiliki oleh masyarakat. Hal tersebut menjadi tolak ukur dalam menentukan kondisi sosial ekonomi mereka itu sendiri.

## 3. Status Sosial Dalam Masyarakat

Karl Marx 1818-1883 dalam buku Turner (2012: 26) tentang teori perubahan sosial, sejarah dari semua masyarakat hingga saat ini ialah sejarah perjuangan kelas. Perjuangan kelas berakar dari adanya pembagian kerja dan pemilikan pribadi. Keberadaan pembagian kerja dan kepemilikan menghasilkan kontradiksi yang dalam dan luas pada masyarakat, yaitu

antara kelompok yang memiliki dan kelompok yang tidak memiliki.

Masyarakat yang pendidikannya yang tinggi, ekonominya sangat baik, aktor di desa dan tokoh agama maka secara tidak langsung strata (kelas) lebih tinggi dari pada masyarakat lainnya. Hal tersebut di picu oleh masyarakat di desa Sungai Enau yang memiliki hasrat yang lebih besar dan pengorbanan yang besar pula sehingga akan tercapai yang dikehendaknya.

## 4. Kehormatan

Masyarakat selalu menilai hasil dari apa yang dimiliki oleh individu, begitupula ketika individu tersebut telah memiliki pendidikan dan potensi, maka masyarakat Desa akan memberikan kehormatan yang lebih tinggi. Individu tersebut akan sangat dihormati dan segani oleh masyarakat lainnya, hal tersebut akan ditularkan ke masyarakat lainnya dan begitupun seterusnya.

Kehormatan yang dimiliki oleh individu tersebut tidak begitu kekal dimana masyarakat akan selalu memonitoring kegiatan dan aktivitas yang dilakukan individu baik dalam bentuk apapun, hal tersebut bertujuan agar selalu konsisten terhadap kehormatan yang telah dimiliki oleh individu tersebut.

## 5. Mobilitas Masyarakat

Dalam kehidupan sosial dalam masyarakat tentu akan saling mempengaruhi antar kehidupan sosial lainnya begitupun yang terjadi pada masyarakat desa Sungai Enau. Masyarakat selalu mengalami kedudukan yang berubah-ubah tergantung terhadap potensi yang dapat pada diri individu tersebut. Dalam kondisi sosial masyarakat selalu dibedakan terhadap kelas masyarakat di lingkungannya. Pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat tersebut akan membuat dirinya berada pada kelas yang berbeda, hal yang demikian tentu akan menjadi status sosial yang sangat baik untuk dirinya.

Masyarakat desa melakukan perubahan pada lingkungannya akan tetapi tidak semua jalan yang mereka tempuh akan selalu sesuai dengan hasil dari usahanya tersebut. Misalnya ungkapan dari informan Alim Lakmono.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik pengamatan secara langsung maupun melalui wawancara dengan beberapa

informan maka dapatlah penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak pendidikan terhadap pola pikir masyarakat di Desa Sungai Enau mengakibatkan terjadinya lingkungan keluarga, pergaulan dengan masyarakat, kapitalisme, kemiskinan, kesenjangan sosial, keterbelakangan dan tekanan-tekanan kehidupan (eksploitasi) yang secara intensif yang melanda rumah tangga masyarakat desa telah banyak menghabiskan tenaga dan pikiran untuk menghadapi permasalahan semakin kompleks.
2. Dampak terhadap tingkat pendidikan dalam stratifikasi sosial merupakan yang sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat luas guna untuk memperbaiki status sosial masyarakat itu sendiri. Mampu memperbaiki ekonomi dalam kehidupan mereka agar memberikan peluang dalam mendidik keluarganya terutama dalam melanjutkan masa depan anaknya sendiri. Dampak lainnya ialah kehormatan masyarakat yang meningkat, status sosial lainnya yang selalu diberikan oleh masyarakat misalnya peluang dalam memperoleh ruang kepercayaan dan mobilitas sosial



yang cepat yang dilakukan oleh masyarakat.

3. Dampak terhadap pola pikir masyarakat meningkat ketika pendidikan diterapkan terhadap masyarakat, fakta lainnya ketika ada masyarakat yang berpendidikan tinggi masuk ke Desa masyarakat berpikir berubah yang pada awalnya mereka bertindak sekeendak mereka yang pada akhirnya kenuju pada tindakan yang negatif dan sekarnag mereka justru bertindak lebih pada hal yang positif misalnya melakukan kegiatan keagamaan di musolla atau pada tempat-tempat yang mereka sepakati bersama.

#### b) **Saran**

Setelah penulis mempelajari dan memahami berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dan mendorong pemerintah sebagai pihak yang memiliki kekuasaan dan kebijakkan lebih tinggi dibandingkan masyarakatlainnya yang berada di Desa Sungai Enau agar lebih memperhatikan kehidupan masyarakat

baik dari mulai dari pendidikan yang merupakan tolak ukur maju mundurnya peradaban suatu masyarakat, ketika masyarakatnya cerdas mereka akan mampu memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien serta memberikan modal kepada nelayan disaat musim paceklik datang maupun untuk pergi melaut.

2. Agar Dinas pendidikan dibawah kementerian pendidikan yang baru terbentuk dalam kabinet kerja ini dapat mengeluarkan kebijakan yang pro-rakyat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di pedesaan dengan selain pemberian program terhadap masyarakat namun juga memberikan pembinaan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Sungai Enau agar dapat memberikan hasil yang baik lagi.
3. Mendorong masyarakat desa agar ikut andil dalam memperbaiki sistem pendidikan di desa. Juga mendorong anak beserta keluarga yang lain juga ikut andil dalam menjadikan dirinya sebagai pelopor diri masing-masing. Sehingga status sosial ekonomi dan peningkatan mutu kehidupan

masyarakat lebih baik dari sebelumnya.

Ritzer, G. & Doodman, D.J.2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Penada Media Group.

Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

## F. REFERENSI

### 1. Buku-Buku

Aan dan Djam'an. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Ahmad, Ahmadi. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Damsar, (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Idi, Abdullah (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Nawawi. Hadari (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: kencana Prenada Media Group

Purwanto. 2007. *Sosiologi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Media Wacana.

Ritzer, G.1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali.

Saripudin, D. (2010). *Interpretasi Sosiologis dalam Pendidikan*. Bandung: Karya Putra Darwati

Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Turner S. Bryan. 2012. *Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wulansari, D.2009. *Sosiologi Konsep & Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Suharto, E. 2009. *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung:Alfabeta.

### 2. Jurnal/Skripsi

Ariyanti, Retna (2011) *Pendidikan Muhammadiyah Sebagai Strategi Pembaharuan Sosial Di Surakarta 1930-1970*. Other thesis, Universitas Sebelas Maret. Dikutif pada tanggal 30 Maret 2015 ([http://scholar.google.co.id/scholar?start=100&q=jurnal+skripsi+pendidikan+dn+stratifikasi&hl=id&as\\_sdt=0,5](http://scholar.google.co.id/scholar?start=100&q=jurnal+skripsi+pendidikan+dn+stratifikasi&hl=id&as_sdt=0,5))

Manisa, Waryuni (2013) *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Partisipasi Dalam Perbaikan Dan Pemeliharaan Lingkungan Permukiman*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Dikutif pada tanggal 13 April 2015

### 3. Pemerintah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 Pasal 1 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Dikutip pada tanggal 16 November 2015





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SA'UR  
NIM / Periode lulus : E51111036/II  
Tanggal Lulus : 29 Desember 2015  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI  
E-mail address/ HP : Syaur.ramadhan@gmail.com/082148995667

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sosiologique\** pada Program Studi SOSIOLOGI Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

DAMPAK PENDIDIKAN MASYARAKAT TERHADAP STRATIFIKASI SOSIAL DI DESA SUNGAI ENAU KECAMATAN KUALA MANDOR B. KABUPATEN KUBU RAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui, disetujui  
Pengelola Jurnal Publika

Viza Juliasnyah, S.Sos, MA.MIR  
NIP. 198007142005011004

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 19 Januari 2016

SA'UR  
NIM. E51111036

Catatan :

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)